

BAB IV

ANALISIS DAN VISUALISASI KARYA

A. Proses Pengaplikasian Motif Kofo

1. Proses Redesain Motif Hias Kofo

Motif Kofo asal *Sangihe Talaud* Sulawesi Utara merupakan motif tenun yang dibentuk mirip anyaman dan lebih dominan dengan bentuk belah ketupat yang di dalamnya terdapat motif seperti *damask kembang*. Karena tenun Kofo sendiri sudah punah dan hanya bisa dilihat di beberapa museum saja, penulis melakukan observasi ke beberapa museum, salah satunya adalah museum tekstil Jakarta.



Gambar 4.1

Motif Kofo

(Sumber: Dokumentasi museum tekstil, 2018)

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.2

Motif Kofo

(Sumber: www.deskgram.org)

Pada proses awal dalam redesain, motif Kofo di stilasi atau di sederhanakan bentuknya tanpa menghilangkan ciri utama dari motif tradisional tersebut. Motif utama Kofo yang geometris dengan bentuk belahketupat merupakan ciri utama dari Kofo tersebut Seperti berikut ini:

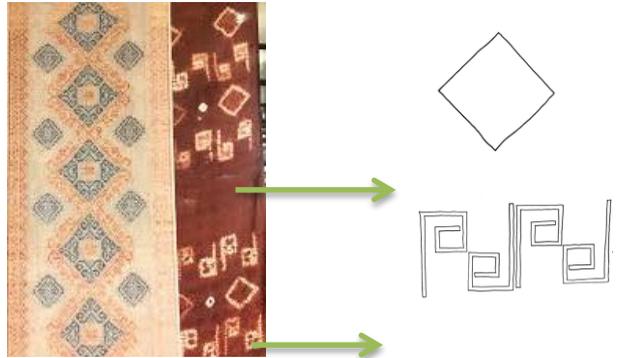


Gambar 4.3

Proses Mendesain Motif Kofo

(Sumber: Penulis, 2018)

Sebagai langkah awal penulis membuat sketsa motif Kofo yang digambar dengan pensil pada kertas A3. Penulis tidak banyak mengubah motif Kofo karena tidak ingin menghilangkan kesan asli dari *Sangihe Talaud*. Lalu gambar tersebut di *scan* sehingga bisa di ubah kedalam bentuk digital.



Gambar 4.4

Proses Mendesain Motif Kofo

(Sumber: Penulis, 2018)

Penulis menggambar motif pendamping yang mirip seperti bendera, motif ini sudah cukup sederhana dan menarik sehingga tidak banyak yang perlu diubah. Selain motif pendamping ada motif pengisi seperti gambar belah ketupat yang polos.

2. Proses Desain Tas Perempuan

Sebelum membuat desain tas perempuan, penulis membuat beberapa alternatif tas dan terpilihlah 5 desain tas dari hasil survey/kuisisioner yang ditujukan pada 50 responden perempuan dari

Vina Nurviani, 2018

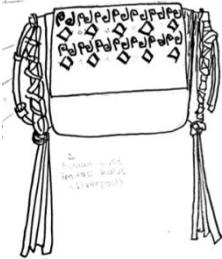
RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

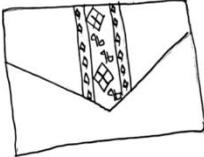
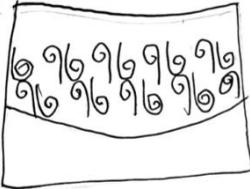
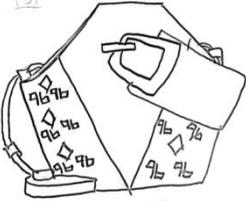
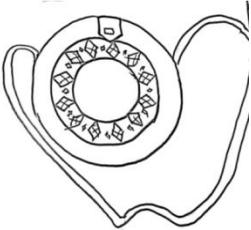
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

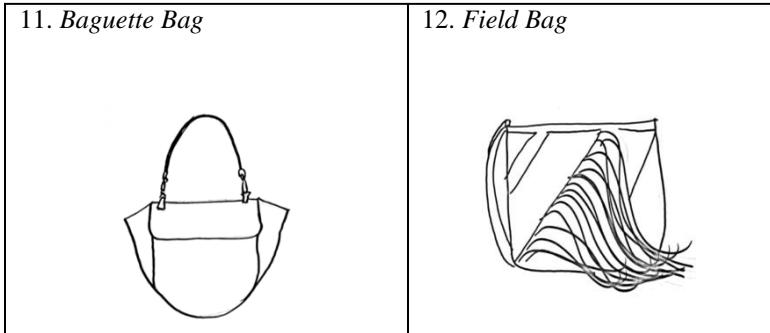
perpustakaan.upi.edu

usia 17-25 tahun. Berikut adalah sketsa awal beberapa alternatif tas yang penulis gambar:

Tabel 4.1
Sketsa awal tas perempuan

<p>1. Satchel Bag</p> 	<p>2. Satchel Bag</p> 
<p>3. Messenger Bag/Sling Bag</p> 	<p>4. Hobo Bag</p> 

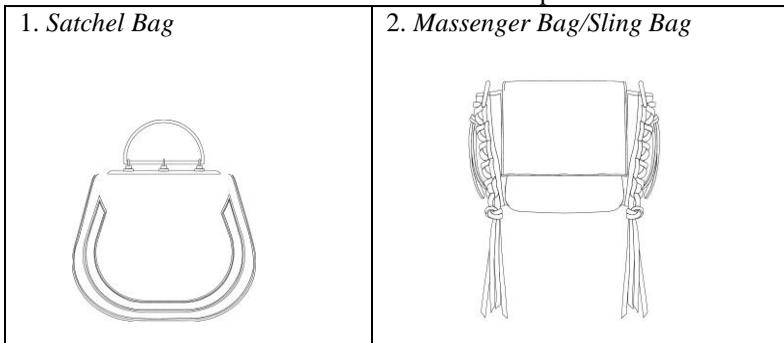
<p>5. Kelly Bag</p> <p>5</p> 	<p>6. Clutch Bag</p> 
<p>7. Waist Bag</p> 	<p>8. Clutch Bag</p> <p>8</p> 
<p>9. Field Bag</p> <p>9</p> 	<p>10. Messenger Bag/Sling Bag</p> 

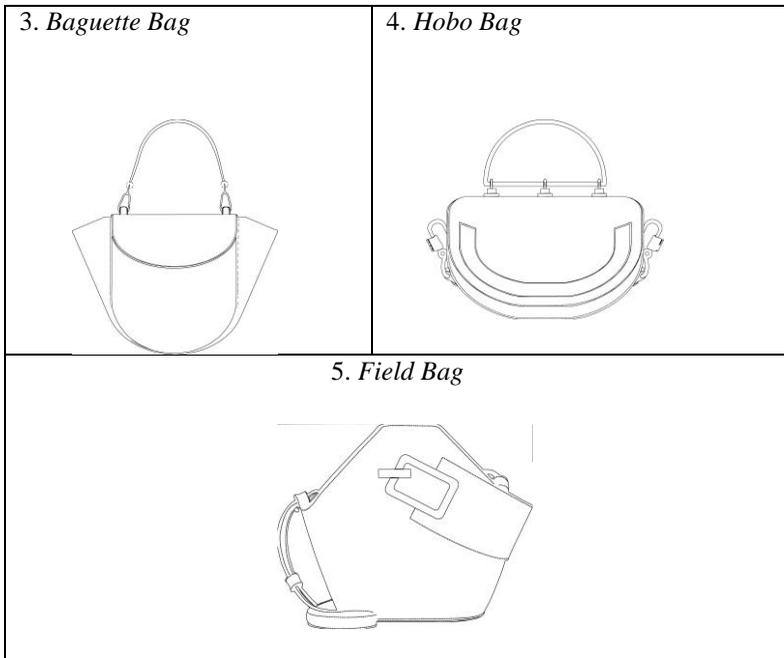


(Sumber: Penulis, 2018)

Dari 12 sketsa desain tas di atas terpilihlah 5 model tas yang akan dibuat tas. Untuk menyesuaikan bentuk dan asesoris tas terjadi beberapa perubahan kecil dalam segi bentuk tas yang terpilih, berikut adalah 5 desain tas yang terpilih:

Tabel 4.2
5 Sketsa desain tas terpilih





(Sumber: Penulis, 2018)

3. Mengkomposisi Motif Menjadi Ragam Hias Pada Tas

Setelah membuat desain motif Kofo dan desain motif tas perempuan, selanjutnya penulis mulai mengkomposisi motif Kofo menjadi ragam hias dalam tas. Mempelajari dan melihat gaya perempuan usia 17-25 tahun yang lebih menyukai tas polos atau tas yang mempunyai sedikit gambar jadi penulis menempatkan komposisi tersebut hanya pada bagian tertentu seperti penutup tas atau bagain depan yang lebih sering terlihat oleh kebanyakan orang. Berikut ini komposisi yang penulis buat:

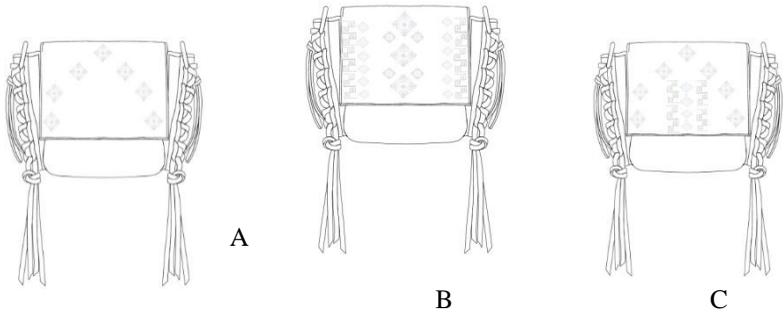
- a. *Satchel Bag*

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.5
Komposisi Karya 1
(Sumber: Penulis, 2018)

Dari ketiga komposisi yang telah dibuat, berdasarkan survey/kuisisioner terpilihlah komposisi B pada *satchel bag* yang akan dibuat.

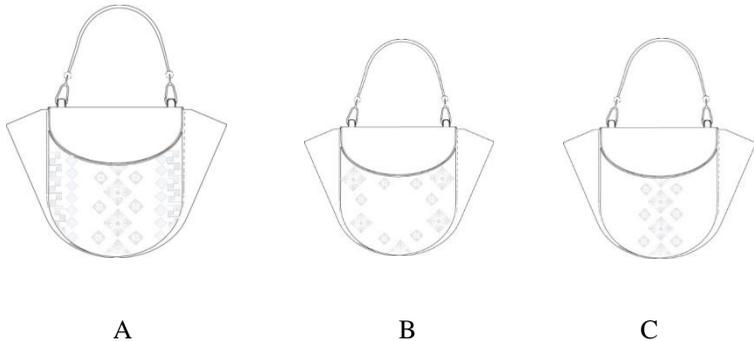
b. *Massenger Bag/Sling Bag*



Gambar 4.6
Komposisi Karya 2
(Sumber: Penulis, 2018)

Dari tiga komposisi yang dibuat untuk *Massenger Bag/Sling Bag*, terpilihlah komposisi B berdasarkan survey/kuisisioner yang telah disebarakan.

c. *Baguette Bag*



Gambar 4.7
Komposisi Karya 3
(Sumber: Penulis, 2018)

Untuk *Baguette Bag* komposisi ragam hias yang terpilih dalam survey/kuisisioner adalah komposisi A.

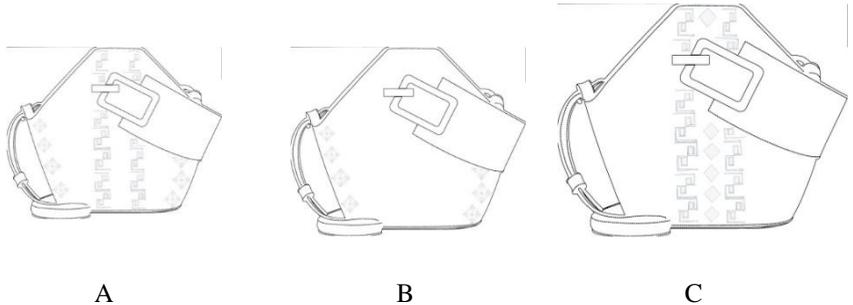
d. *Hobo Bag*



Gambar 4.8
Komposisi Karya 4
(Sumber: Penulis, 2018)

Komposisi yang terpilih untuk tas bulan sabit setengah lingkaran atau *Hobo bag* ini adalah komposisi B.

e. *Field Bag*



Gambar 4.9

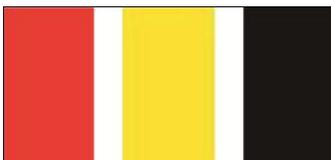
Komposisi Karya 5

(Sumber: Penulis, 2018)

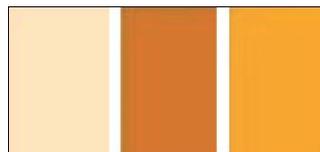
Pada *field Bag* komposisi yang terpilih adalah yang C, komposisi C sebenarnya menerapkan motif pendamping dari Kofo akan tetapi karena kesederhanaan motif pendamping tersebut membuat komposisi C lebih banyak yang memilih.

4. Mengkomposisi dan Menentukan Warna

Setelah mengkomposisi motif Kofo menjadi ragam hias dalam tas perempuan, proses berikutnya yang dilakukan penulis adalah menentukan warna. Penulis membuat beberapa pilihan warna seperti dibawah ini:



A



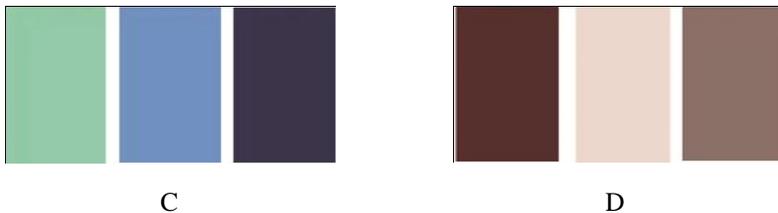
B

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.10
Pilihan komposisi warna
(Sumber: Penulis, 2018)

Pilihan warna yang dibuat penulis, mengacu pada ciri khas dari warna kofo tersebut seperti merah, coklat dan warna yang mendekati warna alam, dari ketersediaan warna yang ada di bahan kulit imitasi menjadi salah satu pertimbangan penulis. Berdasarkan pilihan komposisi warna di atas, terpilihlah komposisi B warna *cream*, *tan* dan kuning tua untuk tas yang akan dibuat.

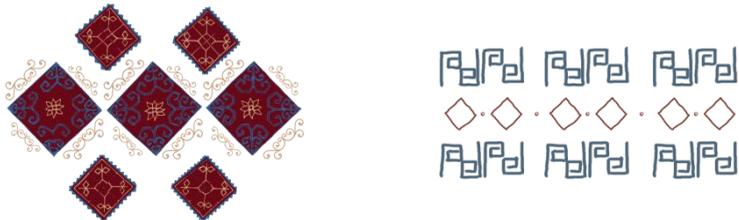
Tabel 4.3
5 tas perempuan dengan warna yang sudah ditentukan

<p>1. <i>Satchel Bag</i> berwarna <i>cream</i></p> 	<p>2. <i>Massenger Bag/Sling Bag</i> berwarna <i>tan</i></p> 
---	---



(Sumber: Penulis, 2018)

Sedangkan warna untuk ragam hias Kofo yang akan diaplikasikan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.11
Motif Kofo yang sudah diberi warna
(Sumber: Penulis, 2018)

5. Aplikasi Ragam Hias Kofo pada Desain Tas yang Sudah Diberi Warna

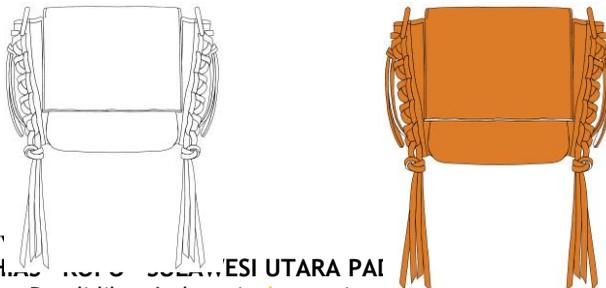
Setelah warna yang terpilih diaplikasikan pada tas, dengan menyesuaikan warna pada tas penulis mulai mengaplikasikan ragam hias Kofo.

1. Proses aplikasi ragam hias Kofo pada *Satchel Bag*:



Gambar 4.12
Satchel Bag dengan ragam hias Kofo
(Sumber: Penulis, 2018)

2. Proses aplikasi ragam hias Kofo pada *Massenger Bag/Sling Bag*:





Gambar 4.13
Messenger Bag/Sling Bag dengan ragam hias Kofo
(Sumber: Penulis, 2018)

3. Proses aplikasi ragam hias Kofo pada *Baguette Bag*:



Gambar 4.14
Baguette Bag dengan ragam hias Kofo

(Sumber: Penulis, 2018)

4. Proses aplikasi ragam hias Kofo pada *Hobo Bag*:



Gambar 4.15
Hobo Bag dengan ragam hias Kofo
(Sumber: Penulis, 2018)

5. Proses aplikasi ragam hias Kofo pada *Field Bag*:

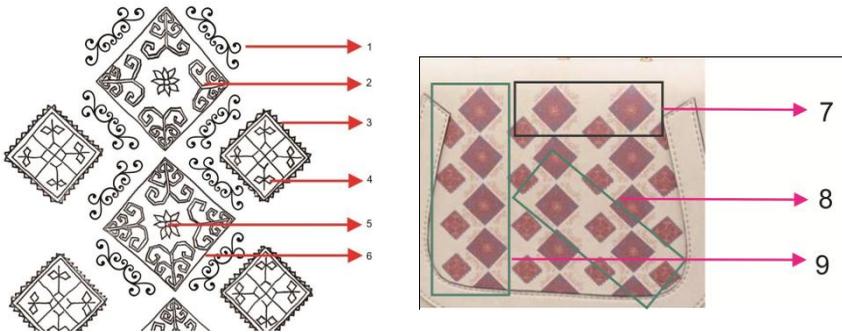




Gambar 4.16
Field Bag dengan ragam hias Kofo
(Sumber: Penulis, 2018)



B. Visualisasi dan Analisis Karya
1. Karya 1



Gambar 4.17
 Hasil karya tas perempuan 1
 (Sumber: Penulis, 2018)

Keterangan

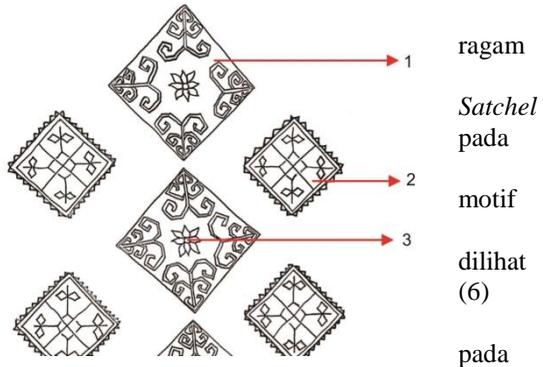
Judul : *Satchel Kofo*
 Ukuran : Tinggi: 16 cm
 Lebar: 23 cm
 Tali panjang: 130 cm
 Plat ring D: 1,5 x 57,5 cm
 Material : Kulit imitasi *sydney*
 Teknik : *Printing* diatas kulit imitasi
 Tahun : 2018

- a. Pembahasan unsur-unsur seni rupa
 - 1) Garis

Gambar 4.18
Kajian Garis

(Sumber:
Penulis, 2018)

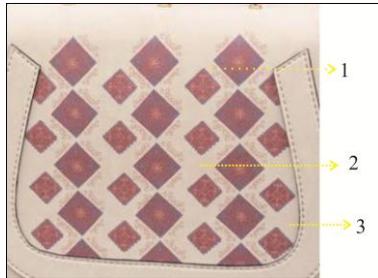
Garis pada hias Kofo di karya pertama berjudul Kofo ini terlihat motif utama, motif pendamping dan pengisi tas perempuan. Dapat dari panah nomor garis miring atau diagonal yang ada



motif utama Kofo memberi kesan dinamis dan seimbang. Sedangkan di dalam motif utama terdapat dua garis lengkung yang memberi karakter ringan serta dinamis, garis lengkung tersebut hampir menyerupai *damask kembang* yang menjadi ciri utama motif Kofo (2). Garis zig-zag atau garis lurus patah-patah yang ada pada tepi motif pendamping memberi kesan gairah atau semangat (3). Garis lengkung S pada motif pengisi yang berada ditiap sisi motif utama memberi kesan indah dan lemah gemulai (1). Terdapat juga garis lengkung didalam motif utama kain Kofo (5). Garis vertikal dan diagonal terdapat juga di dalam motif pendamping (4). Jika dilihat lebih teliti, terdapat garis semu yang terbentuk secara tidak sengaja pada *Satchel Kofo*, garis semu vertikal, diagonal dan horizontal (7), (8) dan (9).

2) Bidang

Gambar
Kajian
(Sumber:
2018)
Bidang yang
Satchel Kofo ini



4.19
Bidang
Penulis,

ada pada
adalah
bidang geometris dan menjadi ciri khas utama pada motif Kofo, seperti
bidang belah ketupat (1) dan (2). Di dalam motif utama Kofo terdapat
gambar bunga yang di tengahnya ada bidang berbentuk lingkaran (3).

3) Ruang

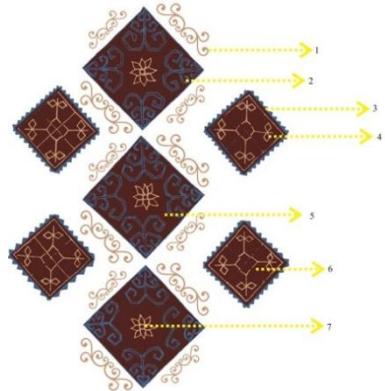
Gambar 4.20
Kajian Ruang
(Sumber: Penulis, 2018)

Ruang yang ada pada karya pertama ini adalah ruang semu yang hanya bisa di tangkap oleh penglihatan saja, seperti adanya jarak antara motif utama dan motif pendamping yang membuat motif tersebut terasa jauh namun sebenarnya dekat (1), (2) dan (3). Perbedaan ukuran antara motif utama dan motif pendamping membuat kesan ruang semu yang seakan-akan motif pendamping berada jauh di belakang motif utama.

4) Warna

Gambar 4.21
Kajian Warna
(Sumber: Penulis, 2018)

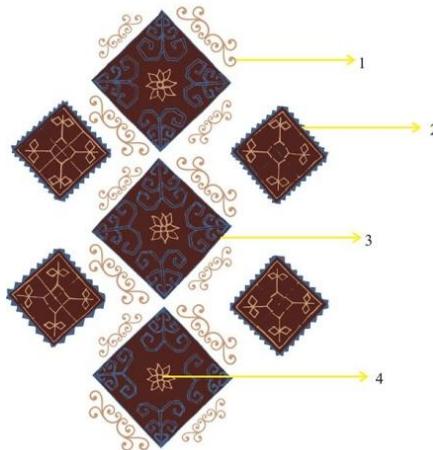
Warna yang nampak pada karya berjudul *Satchel Kofo* ini adalah warna merah pada motif utama dan motif pendamping (5) dan (6), warna merah tersebut merupakan warna asli



Kofo yang berasal dari *kesumba* yang menjadi ciri khas bagi motif tenun tersebut. Sedangkan hiasan garis lengkung di dalam motif utama berwarna biru (2). Motif pengisi yang berada di sekitar motif utama berwarna kuning (1), motif bunga di dalam motif utama dan garis di dalam motif pendamping berwarna kuning (7) dan (4). Garis zig-zag pada motif pendamping berwarna biru

(3) Sedangkan warna dasar atau warna tas adalah *cream* dengan beberapa asesoris tas yang berwarna kuning *rose gold*.

5) Tekstur



Gambar
Kajian
(Sumber:
2018)
Tekstur

pada karya ini adalah tekstur semu yang hanya dapat dirasakan dari penglihatan mata saja. Seperti tekstur lengkung pada motif pengisi nomor (1) dan (4). Lalu ada garis zig-zag yang terasa tajam (2) dan garis diagonal yang terasa lurus dan tegak pada nomor (3).

4.22
Tekstur
Penulis,

yang ada
pertama

b. Pembahasan prinsip-prinsip dasar seni rupa

Karya pertama yang berjudul *Satchel Kofo* ini merupakan tas perempuan dengan motif ragam hias Kofo yang memiliki prinsip-prinsip dasar seni rupa seperti irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi dan keselarasan.

Dapat dilihat dari motif utama belah ketupat yang mengalami pengulangan serta sejajar sehingga menghasilkan suatu irama repetisi. Warna merah pada motif utama dan warna biru serta kuning motif

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pendamping menghasilkan suatu kesatuan ragam hias Kofo. Dominasi yang terlihat selain dari warna merah pada motif kofo, dominasi bidang geometris seperti belah ketupat sangat terlihat jelas. Ukuran yang berbeda pada motif utama dan pendamping disesuaikan dengan ukuran tas, terutama dibagian penutup tas yang akan diaplikasikan ragam hias Kofo sehingga menghasilkan proporsi yang sesuai dan menghasilkan keseimbangan antara besar motif dengan tas perempuan tersebut. Semua motif Kofo yang dijadikan ragam hias disesuaikan arah warnanya dengan bahan tas untuk mempertimbangkan prinsip keselarasan.

2. Karya 2



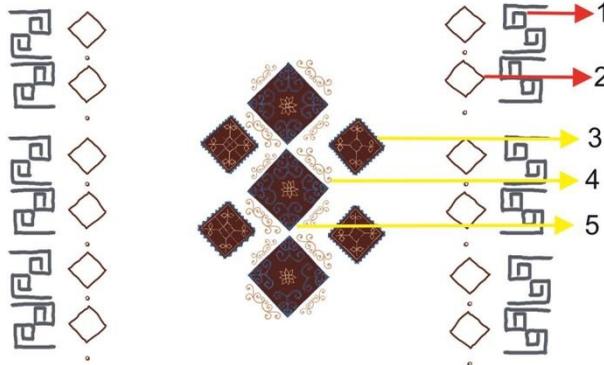
Gambar 4.23
Hasil karya tas perempuan 2
(Sumber: Penulis, 2018)

Keterangan

Judul : *Dino Kofo*
Ukuran : Tinggi: 19 cm
Lebar: 16 cm
Tali panjang: 130 cm
Material : Kulit imitasi *sydney*
Teknik : *Printing* diatas kulit imitasi

Tahun : 2018

- a. Pembahasan unsur-unsur seni rupa
1) Garis



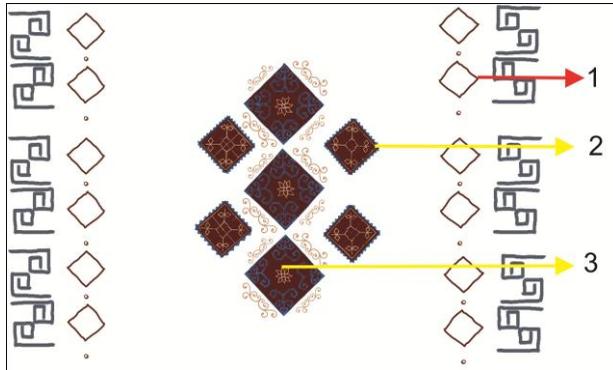
Gambar 4.24
Kajian garis

(Sumber: Penulis, 2018)

Garis pada karya kedua yang berjudul *Dino Kofo* merupakan garis diagonal pada motif utama dan motif pendamping (3) dan (5). Motif yang berada pada pinggir tas adalah motif pendamping di tenun Kofo yang cukup ditonjolkan dalam karya kedua ini.

Garis pada pinggir tas kedua ini adalah perpaduan dari garis vertikal, horizontal dan diagonal yang bila diperhatikan seperti motif *banji* (1). Garis diagonal yang memberi kesan tegas masih ditampilkan dan menjadi ciri khas ragam hias Kofo (2), garis lengkung sebagai tambahan dari motif tersebut (4).

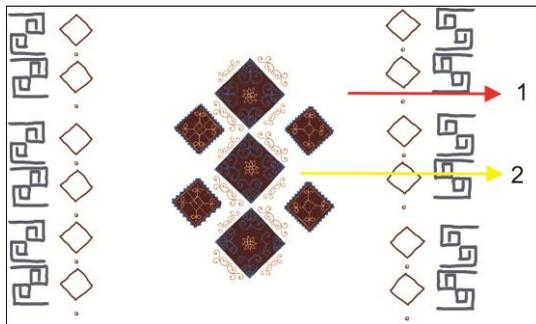
- 2) Bidang



Gambar 4.25
Kajian bidang
(Sumber: Penulis, 2018)

Bidang yang ada pada tas kedua berjudul *Dino Kofo* merupakan bidang geometris belahketupat pada motif utama dan pendamping (3) dan (2). Pada pinggiran tas, bidang geometris belah ketupat masih menjadi ciri namun dibiarkan polos dan lebih sederhana (1).

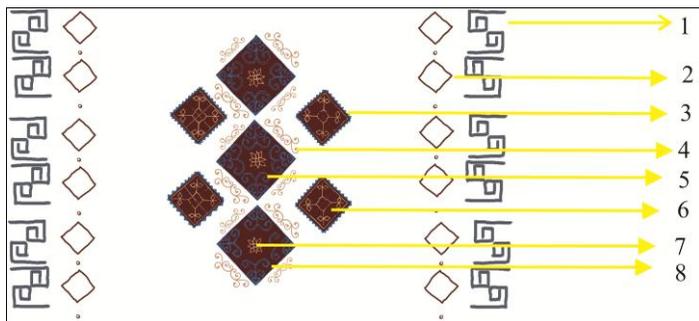
3) Ruang



Gambar 4.26
Kajian ruang
(Sumber: Penulis, 2018)

Ruang yang nampak pada karya kedua yang berjudul *Dino Kofo* ini meruakan ruang semu, ruang pertama yang sangat terlihat jelas adalah batas dari motif utama dengan motif pinggiran tas (2), lalu ruang diantara motif pinggiran tas yang membedakan motif ketupat dengan motif yang menyerupai tiang bendera (1). Dan yang terakhir ruang diantara motif utama, meskipun jaraknya tidak terlalu jauh memberikan kesan yang masih berhubungan namun berjarak (3).

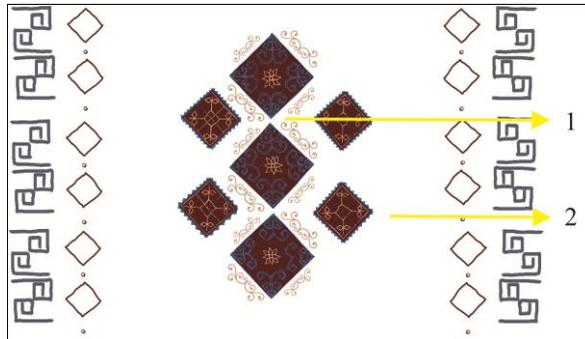
4) Warna



Gambar 4.27
Kajian warna
(Sumber: Penulis, 2018)

Warna yang ada pada karya kedua ini cukup berbeda, meskipun warna di motif utama dan pendamping Kofo berwarna merah pada bidang belah ketupat (8), (6) dan (2), namun pada motif pinggiran tas berwarna hijau yang disesuaikan dengan motif utama (1), garis zigzag dan motif pengisi di dalam motif utama berwarna biru (3) dan (5) sedangkan bentuk lingkaran kecil di dalam motif utama dan garis lengkung yang menghiasi motif utama berwarna kuning (7) dan (4). Warna *tan* pada tas yang hampir mirip dengan coklat memberi kesan warna dengan representasi alam.

5) Tekstur



Gambar 4.28
Kajian tekstur
(Sumber: Penulis, 2018)

Tekstur yang nampak pada karya kedua ini merupakan tekstur visual yang dapat dilihat namun tekstur ini merupakan tekstur buatan. Tekstur yang dihasilkan dari motif utama yang berada di tengah (1) dan tekstur tajam yang dihasilkan oleh motif pendamping tas (2).

b. Pembahasan prinsip-prinsip dasar seni rupa

Karya kedua yang berjudul *Dino Kofo* ini merupakan tas perempuan dengan ragam hias Kofo. Tas ini berukuran 19 x 16 cm sehingga dapat dibawa dengan mudah kemana saja. Irama pada motif utama yang berada ditengah merupakan irama repetisi seperti pada motif pinggiran tas yang juga mempunyai irama repetisi, meskipun kelemahan pada irama repetisi ialah kesan monoton namun terkesan rapih dan selaras. Dengan adanya kesatuan warna tas dan ragam hias Kofo membuat tas tersebut terkesan etnik tradisonal namun ada sentuhan modern dari bentuk tas tersebut. Motif pinggiran tas yang lebih mendominasi menghasilkan kesan yang berbeda namun tidak menghilangkan ciri dari motif utama Kofo. Meskipun besar motif utama dengan motif pinggiran tidak sama namun tetap seimbang dengan ukuran tas, sehingga proporsi di tiap bagian sama dan menghasilkan keselarasan pada tas *Dino Kofo*.

3. Karya 3



Gambar 4.29
Hasil karya tas perempuan 3
(Sumber: Penulis, 2018)

Keterangan

Judul : *Fund Kofo*

Ukuran : Tinggi: 26 cm

Lebar: 37 cm

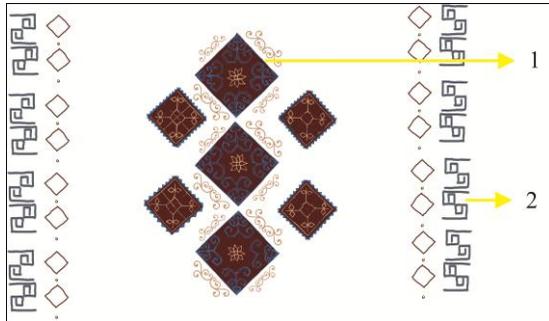
Tali: 33 cm

Material : Kulit imitasi *sydney*

Teknik : *Printing* diatas kulit imitasi

Tahun : 2018

- a. Pembahasan unsur-unsur seni rupa
1) Garis



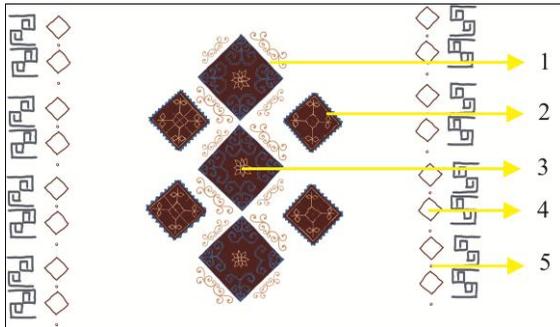
Gambar 4.30

Kajian garis

(Sumber: Penulis, 2018)

Unsur garis yang ada pada karya ketiga *Fund* Kofo ini adalah garis diagonal yang cukup panjang pada motif utama tas yang berarti bidang geometrisnya lebih besar jika dibandingkan tas sebelumnya (1), sedangkan garis pada motif pinggiran lebih pendek dan lebih banyak pada tas *Fund* Kofo ini (2).

2) Bidang



Gambar 4.31

Kajian bidang

(Sumber: Penulis, 2018)

Bidang yang terdapat pada karya tas ketiga yang berjudul *Fund* Kofo motif utama dan pendamping adalah bidang belahketupat

Vina Nurviani, 2018

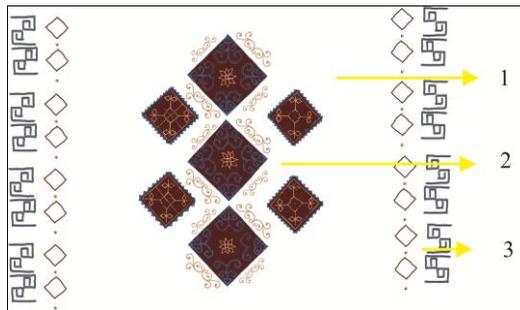
RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

berukuran lebih besar dan jumlahnya lebih banyak (1) dan (2). Pada motif pinggiran cenderung lebih kecil tapi lebih banyak belahketupat yang kosong karena disesuaikan dengan ukuran depan tas yang lebih besar (4). Terdapat bidang lingkaran pada bagian dalam motif utama dan pada bagian luar motif pinggiran (3) dan (5).

3) Ruang



Gambar 4.32
Kajian ruang
(Sumber: Penulis, 2018)

Ruang semu terdapat pada karya ketiga yang berjudul *Fund Kofo* ini, ruang diantara batas motif utama yang berukuran besar dengan motif pinggiran yang berukuran kecil memberi kesan luas (1). Ruang diantara motif utama dan motif pendamping memberi kesan berbeda pada kedua motif tersebut (2). Pada motif pinggiran terdapat jarak yang cukup sempit diantara bidang belahketupat dan motif garis yang menyerupai motif *banji* (3).

4) Warna



Gambar 4.33
Kajian warna
(Sumber: Penulis, 2018)

Warna *cream* dengan kombinasi warna kuning merupakan beberapa warna pilihan dari survey/kuisisioner yang diterapkan dalam karya ketiga ini. Namun pada ragam hias Kofo yang diaplikasikan dalam bagian depan *Fund* Kofo masih memakai warna merah, biru, kuning pada motif utama dan pendamping, sedangkan pada motif pinggiran berwarna hijau dan merah.

5) Tekstur



Gambar 4.34
Kajian tekstur
(Sumber: Penulis, 2018)

Tekstur buatan yang terdapat pada ragam hias Kofo di karya ketiga ini terlihat pada bentuk dari motif utama yang berada tepat di tengah dengan ruang kosong yang di sebelahnya, memberi kesan tekstur yang berbeda dengan motif pinggiran. Begitu juga dengan motif pinggiran tas yang berukuran kecil.

b. Pembahasan Prinsip Tata Rupa

Pada karya yang berjudul *Fund Kofo* dengan ukuran 26 x 37 cm memiliki kesatuan yang utuh dengan adanya irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi dan keselarasan.

Irama yang ada masih irama repetisi atau pengulangan dengan bidang yang sama pada motif utama dan motif pinggiran. Sedangkan kesatuan yang ditonjolkan adalah dalam segi warna motif utama Kofo. Warna yang didominasi merah masih ingin menunjukkan ciri khas dari ragam hias Kofo. Dalam proporsi ukuran ragam hias Kofo dalam tas *Fund Kofo* ini lebih besar dibandingkan tas lainnya, agar mendapat keseimbangan anatara ukuran tas dengan motif kofo. Selain itu motif pinggiran menjadi lebih banyak dan lebih kecil agar menciptakan keselarasan bentuk pada tas tersebut.

4. Karya 4



Gambar 4.35

Hasil karya tas perempuan 4
(Sumber: Penulis, 2018)

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Keterangan

Judul : *Hobo Watermelon*

Ukuran : Tinggi: 12 cm

Lebar: 23,5 cm

Tali panjang: 130 cm

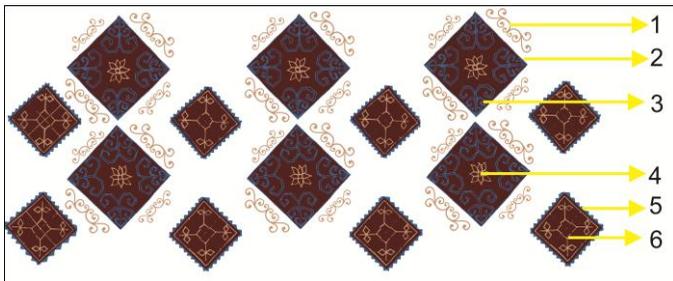
Plat Ring D: 1,5 x 43 cm

Material : Kulit imitasi *sydney*

Teknik : *Printing* diatas kulit imitasi

Tahun : 2018

- a. Pembahasan unsur-unsur seni rupa
1) Garis



Gambar 4.36
Kajian garis
(Sumber: Penulis, 2018)

Pada karya keempat yang berjudul *Hobo Watermelon* ini memiliki unsur garis seni rupa seperti garis diagonal pada motif utama belahketupat (2), garis lengkung S di motif pengisi tiap sisi belahketupat (1) garis lengkung yang ada juga di dalam motif utama (4) dan (3) serta garis zig-zag menjadi garis piggir motif pendukung (5) dan (6). Namun terdapat garis semu yang cukup terlihat jelas, seperti garis semu yang tidak sengaja terbentuk diagonal dan garis lurus horizontal.

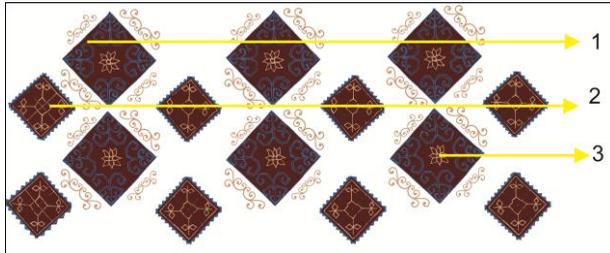
Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2) Bidang



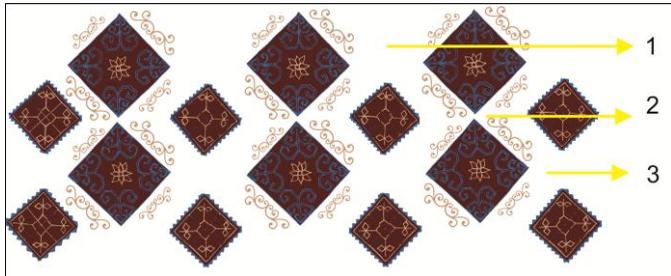
Gambar 4.37

Kajian bidang

(Sumber: Penulis, 2018)

Bidang geometris belah ketupat menjadi bidang yang ada pada tas karya keempat ini, hanya saja bidang pada *Hobo Watermelon* ini berukuran lebih besar dan sedikit (1) dan (2). Di dalam bidang belah ketupat terdapat bidang lingkaran kecil (3).

3) Ruang



Gambar 4.38

Kajian ruang

(Sumber: Penulis, 2018)

Ruang semu yang ada pada karya keempat ini dapat dilihat dari jarak diantara motif utama dengan motif utama yang berada di sampingnya (1). Ruang yang cukup kecil ada pada motif utama dengan motif utama di bawahnya (2), sedangkan motif pendamping menghasilkan ruang yang agak lebar (3).

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

4) Warna



Gambar 4.39
Kajian warna
(Sumber: Penulis, 2018)

Warna pada tas karya keempat yang berjudul *Hobo Watermelon* ini adalah warna *tan* pada tas yang memberi kesan sangat alami dan tradisional dengan warna motif utama dan pendamping yang merah, biru dan kuning.



5) Tekstur

Gambar 4.40
Kajian tekstur

(Sumber: Penulis, 2018)

Tekstur yang ada pada karya *Hobo Watermelon* ini terlihat dari bidang belah ketupat pada motif utama dan motif pendamping yang setiap sisinya terkesan bertekstur tajam, merupakan tekstur semu yang hanya dapat kita rasakan oleh penglihatan saja.

b. Pembahasan prinsip-prinsip dasar seni rupa

Karya keempat yang dibuat penulis berjudul *Hobo Watermelon* dengan ukuran 12 x 23,5 cm. Karya ini memiliki prinsip irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi dan keselarasan sehingga menghasilkan kesatuan yang utuh.

Irama repetisi yang sejajar pada motif utama dan pendamping, kesatuan dari warna khas Kofo yang merah dengan warna tas yang tan dan bidang belah ketupat yang sangat mendominasi membuat satu kesatuan.

dari motif yang simetris terkesan besar



Bentuk utama dan lebih membuat

keseimbangan dengan besar tas karya keempat ini. Ukuran motif utama lebih besar dibandingkan motif pendamping disesuaikan dengan ukuran tas 12 x 23,5 cm sehingga menghasilkan proporsi yang sesuai dan terasa selaras.

5. Karya 5

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Gambar 4.41

Hasil karya tas
(Sumber: Penulis,

Keterangan

Judul : *Basket*

Ukuran :

Lebar:

Tali

Material : Kulit

Teknik :

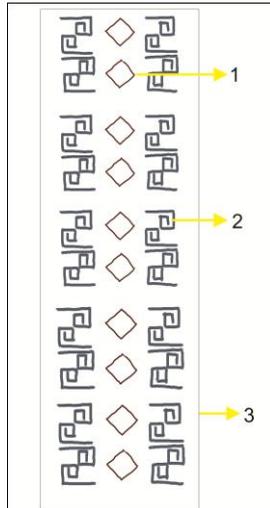
kulit imitasi

Tahun : 2018

a. Pembahasan

rupa

1) Garis



perempuan 5
2018)

Kofo Bag

Tinggi: 23 cm

27 cm

panjang: 130 cm

imitasi *sydney*

Printing diatas

unsur-unsur seni

Gambar 4.42

Kajian garis

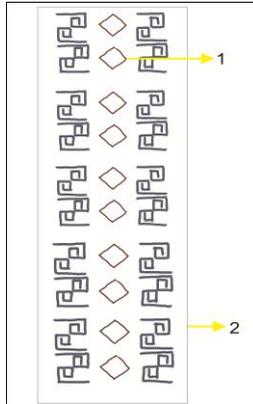
Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Penulis,
Ragam hias Kofo karya kelima ini cukup tadinya merupakan motif khas Kofo tapi pada karya *Basket Kofo Bag* ini utama. Garis tepi yang sketsa dijadikan garis vertikal (3). Sedangkan garis horizontal dan vertikal yang menyerupai motif diagonal pada ketupat ciri khas utama motif Kofo



2018)
yang ada pada berbeda, yang pendamping yang berjudul dijadikan motif tadinya hanya pembatas yang persatuan dari ada pada motif *banji* (2). Motif masih menjadi (1).

2) Bidang

Gambar 4.43
Kajian bidang
(Sumber: Penulis, 2018)

Bidang yang ada pada karya kelima ini dapat dilihat dari bidang yang jadi ciri utama adalah bidang belah ketupat namun di biarkan

Vina Nurviani, 2018

RAGAM HIAS “KOFO” SULAWESI UTARA PADA TAS PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kosong dan polos (1). Selain itu akibat dari garis tepi yang berada di tengah membentuk bidang persegi panjang (2).

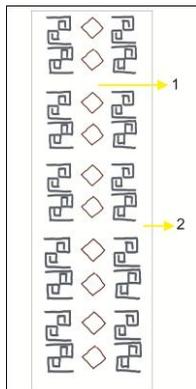
3) Ruang



Gambar 4.44
Kajian ruang

(Sumber: Penulis, 2018)

Ruang yang nampak pada karya kelima ini adalah jarak antara bidang belah ketupat yang berada di tengah dan ruang batas antara bagian yang bermotif dan biarkan kosong (1), ruang dan motif yang menyerupai luas meskipun motif berdekatan (2).



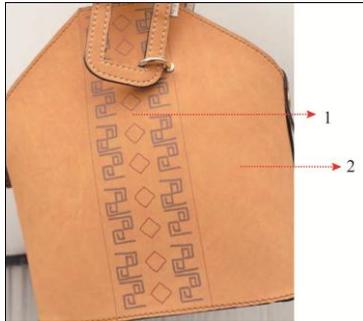
bagian yang di batas antara garis tepi *banji* memberi kesan tersebut cukup

4) Warna

Gambar 4.45
Kajian warna
(Sumber:
2018)

Warna pada kelima ini warna kombinasi *tan* dan untuk talinya cream. Pada motif

menggunakan warna hijau di motif yang menyerupai motif banji dan warna merah pada bidang ketupat. Warna yang digunakan merupakan warna alam sehingga kesan tradisional dan modern pada karya berjudul *Basket Kofo Bag* ini terlihat.



Penulis,

tas karya merupakan di badan tas berwarna utama tas ini

5) Tekstur

Gambar 4.46
Kajian tekstur
(Sumber: Penulis, 2018)

Tekstur yang nampak pada karya kelima berjudul *Basket Kofo Bag* ini adalah ruang yang diberi motif dan yang tidak bermotif menghasilkan kesan tekstur yang berbeda (2), jarak dari motif utama juga menghasilkan kesan tekstur yang dapat dilihat (1).

b. Pembahasan prinsip-prinsip dasar seni rupa

Karya kelima yang berjudul *Basket Kofo Bag* memiliki prinsip seni rupa yang menghasilkan kesatuan dalam tas tersebut. Contoh pertama adalah irama repetisi dari motif sejajar yang menyerupai tiang bendera dan bidang ketupat yang sedikit berjarak memiliki irama repetisi yang sama. Meskipun terkesan monoton, namun dengan adanya perpaduan warna dan dominasi yang seimbang dengan ragam hias tersebut menghasilkan kesatuan dengan tas tersebut. Dengan ukuran motif yang tidak terlalu besar dan menyesuaikan ukuran tas 23 x 27 cm ini ragam hias Kofo dibentuk sehingga memiliki proporsi yang seimbang dan selaras.